JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 637-642
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3283
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Efektivitas Edukasi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini

Aat Maptukhah, Nur Anita*
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
*Correspondence email: nuranita834@gmail.com

Abstrak. UNICEF tahun 2019 mengatakan didunia terdapat sekitar 115 juta anak laki-laki yang menikah di bawah usia 18 tahun. Menurut UNICEF tahun 2021, perkawinan anak perempuan di bawah umur yaitu sebelum umur 18 tahun paling banyak di dunia terjadi di Nigeria, yang mencapai 76%. Chad dan Republik Afrika Tengah menempati urutan selanjutnya yakni 61% dan Mali sebanyak 54%. Indonesia menduduki peringkat kedua dengan pernikan usia dini di ASEAN setelah Kambojo dan peringkat ke-8 di dunia untuk kasus perkawinan anak. Dampak dari pernikahan usia dini, keselamatan ibu akibat persalinan, dan anak yang dilahirkan juga beresiko kematian pada bayi baru ahir, BBLR dan stunting. Adapun tujuan penelitian adalah mengetahui efektivitas edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini. Metode penelitian menggunakan Q*uasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berdomisili di Desa Saga Balaraja, Tangerang pada bulan Desember 2022, sebanyak 48 orang. Jadi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Hasil Penelitian distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet sebagian besar berpengetahuan kurang 75,0% dan setelah di berikan edukasi sebagian besar remaja putri berpengetahuan baik 58,3%. Ada efektivitas edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini (*p. value 0,000*).Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada efektivitas edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini. Diharapkan adanya kerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang risiko pernikahan dini.

Kata kunci: Remaja Putri; Risiko; Pernikahan dini.

Abstract. *UNICEF in 2019 said there are around 115 million boys married under the age of 18. According to UNICEF in 2021, the most marriages of underage girls before the age of 18 in the world occurred in Nigeria, accounting for 76%. Chad and the Central African Republic rank next at 61% and Mali at 54%. Indonesia is ranked second with early childhood in ASEAN after Kambojo and ranked 8th in the world for child marriage cases. The impact of early marriage, maternal safety due to childbirth, and children born are also at risk of death in new babies, BBLR and stunting. Theresearch is to know theeffectiveness of education through leaflets to increase adolescent knowledge about the risks of early marriage. The research method uses experimental Quasi with one group pretest-posttest design. The sample in this study was all young women who lived in Saga Balaraja Village, Tangerang in December 2022, as many as 48 people. So the sampling in this study was total sampling. The results of the study onthe frequency of knowledge of respondents before being given education through leaflet media were mostly knowledgeable less than 75.0% and after being educated most young women were well informed 58.3%. There is an effectiveness of education through leaflets on increasing young women's knowledge about the risks of early marriage (p. value 0.000). Theconclusion of this study is ada effectiveness of education through leaflets on increasing the knowledge of young women about the risks of early marriage. It is hoped that there will be cooperation with health workers to provide health education about the risks of early marriage.*

Keywords*: Earlyprecedence; Risk; Young Women.*

PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada remaja dan pernikahan remaja pada umumnya banyak menimbulkan masalah baik secara fisik maupun mental terlebih lagi dengan social ekonomi. Dampak lainnya adalah tingginya risiko yang mengancam jiwa dan raga terutama dampak terhadap kesehatan reproduksinya seperti tingginya angka kejadian aborsi, anemia IUFD,

kelahiran belum waktunya atau *premature*, kekerasan seksual, dan *cancer serviks* (Nengsi, 2021).Berdasarkan data UNICEF 2019 bahwa dari 82 negara didapatkan sekitar 115 juta anak laki-laki yang menikah di bawah usia 18 tahun, di mana satu dari lima anak-anak itu menikah sebelum mereka berusia 15 tahun. Pada tahun 2021 perkawinan anak perempuan di bawah umur paling banyak terjadi di Nigeria. Begitupun dengan Afrika Barat memiliki persentase pernikah pada perempuan perempuan dibawah 18 tahun sebesar 76% yang merupakan angka tertinggi didunia. Begtiupun dengan Chad dan Republik Afrika Tengah menempati urutan kedua dengan angka presentasi 61% (Ayu, 2022).

Negara Indonesia memiliki cukup tinggi angka pernikahan dini yaitu terbanyak ke-8 didunia. Pada tahun 2018 angka pernikahan dini 11,21%, sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 10,82%, namun angka ini masih terbilang cukup tinggi meskipun mengalami penurunan. Angka ini terus mengalami peningkatan seperti daerah Provinsi Kalimantan Selatan meningkat menjadi 21,2%, Kalimantan Tengah sekitar 20,2%, Sulawesi Tengah dengan 16,3% dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 16,1 % (Ellyvon, 2022). Pernikahan dini pada remaja memiliki dampak yang sangat serius seperti terputusnya Pendidikan, kesehatan reproduksi yang kurang baik karena rahim belum siap atau matang menerima hasil konsepsi, persalinan yang berlangsung buruk, dan masa depan yang tidak baik. Dampak pada bayinya meliputi bayi berat lahir rendah, gizi buruk dan stunting. Hal yang biasa juga sering terjadi adalah kekerasan dalam rumah tangga sehingga mengakibatkan angka perceraian tinggi (Umar, 2022).

Faktor yang menyebabkan angka pernikahan dini yang tinggi yaitu faktor ekonomi dimana keluarga yang kurang mampu atau kategori miski berasumsi bahwa dengan melakukan pernikahan maka jalan keluar dari kemiskinan karena dapat mengurangi beban keluarga dan dapat mensejahterakan remaja tersebut. Selain itu juga adanya bujukan dari keluarga untuk melakukan pernikahan dini, selain itu kenakalan pada remaja yang menyebabkan kehamilan sehingga keluarga hari menikahkan para remaja tersebut yang telah hamil (Iceu, 2020). Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi permasalahan terkait pernikahan dini pada remaja diantaranya membuat undang-undang perkawinan untuk bata usia perkawinan, kebijakan pendewasaan perkawinan usia anak, serta bimbingan kepada remaja yang sudah beranjak dewasa mengenai kesehatan reproduksi baik pendidikan formal atau non formal. Begitupun dengan pelayanan kesehatan reproduksi remaja pemerintah telah mengfokuskan dengan Genre (Gerakan Generasi Berencana), Bina Keluarga Remaja, bimbingan sebaya, dan lainnya guna yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan terkait remaja terutama masalah kesehatan reproduksi dan pernikahan anak yang dapat dilakukan melalui media diskusi kelompok, konseling dan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dengan menggunakan berbagai media yang ada dan yang trend dalam dunia remaja seperti *leafet*, *booklet* serta memfaatkan media sosial dengan memberikan edukasi melalui youtube, tiktok, instagram, facebook terkait dampak pernikahan remaja, risiko yang akan dialami remaja baik itu risiko untuk kesehapan reproduksi maupun dampak terhadap social ekonomi dan dampak lainnya yang dapat merugikan terhadap remaja. Dengan demikian remaja memiliki pengetahuan tentang pernikahan remaja (Handayani dan Emilia, 2019).

Para petugas kesehatan dalam memberikan Pendidikan kesehatan banyak yang dapat dilakukan dengan mengikuti trend yang lagi viral dikalangan remaja seperti memanfaatkan berbagai media seperti alat bantu lihat (visual), alat bantu dengar (audio) atau alat bantu dengar dan lihat (audio visual) serta alat bantu dengan media tulis seperti poster, *leaflet*, booklet, lembar balik, *flipchart*. Media leaflet merupakan media yang biasa digunakan dalam memberikan penyuluhan maupun pendidikan kesehatan yang berupa kertas yang berisi gambar dan tulisan tentang sebuah pesan atau promosi yang akan disampaikan oleh pemberi informasi dengan memiliki tujuan agar orang tersebut mengerti dan paham yang akan disampaikan. adapun kelebihan *leaflet* ini salah satunya memiliki pesan yang cepat ditangkap oleh orang yang akan menerima pesan karena berisi pesan yang singkat dan padat serta penerima pesan dapat mudah membawa leaflet tersebut. Sedangkan kekurangan *leaflet* ini adalah mudah hilang dan rusak serta pesan yang disampaikan terbatas (Manuba, 2018; Notoatmodjo, 2018).

Informasi yang diberikan melalui leaflet berupa pengetahuan tentang pernikahan dini

seperti faktor risiko yang dapat ditimbukan pada remaja baik pada laki laki maupun pada perempuan begitupun ketika hamil faktor risiko terhadap ibu dan janinya. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, pendidikan dapat diberikan pada berbagai bidang termasuk kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RT. 03 RW. 01 Desa Saga Balaraja Tangerang terhadap 10 remaja melalui wawancara didapatkan 1 remaja (10%) berpengetahuan baik, 2 remaja (20%) berpengetahuan cukup, dan 7 remaja (70%) berpengetahuan kurang tentang risiko pernikahan dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di Desa Saga, Balaraja, Tangerang tahun 2022.

METODE

Q*uasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berdomisili di Desa Saga Balaraja, Tangerang pada bulan Desember 2022, sebanyak 48 orang. Jadi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling***.** Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji Paired Samples Test.*

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media *Leaflet*

No	Pengetahuan	*Pre test*		*Post test*	
		F	**%**	**F**	**%**
1.	Baik	0	0,0	28	58,3
2.	Cukup	12	25,0	20	41,7
3.	Kurang	36	75,0	0	0,0
Total		**48**	**100,0**	**48**	**100,0**

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 36 orang (75,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (25,0%) dan yang berpengetahuan baik tidak ditemukan (0%). Dari 48 responden sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (58,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (41,7%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%).

Tabel 2
Efektivitas Edukasi Melalui Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini

Variabel	Mean		SD		*P value*
	Pre	***Post***	***Pre***	***Post***	
Pengetahuan	45,31	80,63	15,892	10,499	0,000

Sumber: data olahan

Tabel 2 rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet sebesar 45,31 dan standar deviasi sebesar 15,892 dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet sebesar 80,63 dan standar deviasi sebesar 10,499. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet, dengan kata lain ada efektivitas edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di Desa Saga, Balaraja, Tangerang tahun 2022.

HASIL

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 48 responden sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 36 orang (75,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (25,0%) dan yang berpengetahuan baik tidak ditemukan (0%). Menurut Notoadmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah penginderaan terhadap objek tertentu sehingga mengetahui hal-hal dari hasil penginderaan tersebut. Setiap orang memiliki pengetahuan yang tidak sama karena banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti keluarga, pengalaman, tingkat pendidikan, sosial budaya, penghasilan, keyakinan dan fasilitas yang digunakan. Kurangnya pengetahuan remaja putri akan berdampak kurang baik bagi dirinya, seperti halnya dengan kurangnya pengetahuan terhadap risiko pernikahan dini. Upaya pencegahan pernikahan dini yang kurang baik oleh remaja putri dipengaruhi oleh

pengetahuannya tentang risiko pernikahan dini. Pengetahuan remaja putri yang rendah akan menyebabkan kegagalan dalam tindakan pencegahan pernikahan dini dan tidak mengetahui risiko akan pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lainnya yang menemukan bahwa ada pengaruh Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di Lingkungan Gerung Butun Timur dengan hasil uji statistic *p-value* = 0,000 atau < 0,05 pada kelompok control dan intervensi (Lestari and Sundayani, 2020). Menurut asumsi peneliti, sebelum diberikan edukasi melalui media *leaflet* tentang risiko pernikahan dini didapatkan sebagian besar remaja putri berpengetahuan kurang sebesar 75,0% dan yang berpengetahuan cukup sebesar 25,0%. Masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri disebabkan oleh masih banyaknya remaja putri yang belum mengetahui tentang risiko dari pernikahan dini, ini dibuktikan juga dari hasil penelitian, dimana didapatkan 75,0% pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini masih kurang. Rendahnya atau kurangnya pengetahuan remaja putri terlihat dari hasil kuesioner penelitian, dimana 75,0% remaja putri berpengetahuan kurang dan 25,0% remaja putri berpengetahuan cukup, bahkan tidak ada satu orangpun remaja putri yang berpengetahuan baik tentang risiko pernikahan dini. Hal ini juga disebabkan oleh masih minimnya sumber informasi yang didapatkan para remaja putri baik di sekolahan maupun dari luar sekolah tentang risiko pernikahan dini.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 48 responden sesudah diberikan edukasi melalui media *leaflet* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (58,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (41,7%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%). Sumber informasi merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Sumber informasi yang telah didapat oleh para responden inilah yang mungkin menyebabkan tingkat pengetahuan yang cukup. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan oleh peneliti pada didapatkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan menjadi lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. Penelitian ini menggunakan media video dimana media video ini menggunakan 2 indera pada responden yaitu indera pendengaran dan indera pengelihatan, hal ini menjadikan pendidikan kesehatan lebih efektif karena menggunakan lebih dari 1 indera.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sesudah diberikannya pendidikan kesehatan tentang risiko pernikahan dini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan remaaja putri tentang risiko pernikahan dini. Adanya peningkatan pengetahuan remj putri juga terlihat dari hasil penelitian, dimana didapatkan pengetahuan remaja putri 58,3% dalam kategori baik, yang sebelumnya didapatkan pengetahuan baik tidak ditemukan (0%). Adanya peningkatan pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang risiko pernikahan dini karena pada hasil pemberian pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh faktor proses dalam pemberian pendidikan kesehatan yaitu metode dan alat bantu yang digunakan seperti leaflet, dalam hal ini leaflet dapat membantu dan mempermudah proses pemahaman remaja putri terhadap risiko pernikahan dini. Remaja putri yang masih memiliki pengetahuan kurang sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang risiko pernikaan dini pengetahuan remaja putri berubah menjadi berpengetahuan baik dan cukup. Hal ini terbukti dari hasil penelitian sesudah mendapatkan edukasi melalui media leaflet sebagian besar remaja putri berpengetahuan baik 58,3%, berpengetahuan cukup 41,7% dan berpengetahuan kurang sudah tidak ditemukan lagi.

Efektivitas Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet sebesar 45,31 dan standar deviasi sebesar 15,892 dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet sebesar 80,63 dan standar deviasi sebesar 10,499. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet, dengan kata lain ada efektivitas edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang

risiko pernikahan dini di Desa Saga, Balaraja, Tangerang tahun 2022.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Dan pada akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dimana tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah agar masyarakat, kelompok atau individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan praktis kepada masyarakat, kelompok atau individu (Manuba, 2018; Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan tindakan yang diambil untuk mengetahui sesuatu. Ketika seseorang telah mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai sesuatu maka ia akan melaksanakannya domain yang sangat penting untuk terbentuknya respon batin dalam bentuk sikap yang akhirnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh seperti tindakan seseorang dalam menjaga kebersihan diri (Azwar, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa berdasarkan output test statistic uji Mann-Whitney Test pengetahuan dan sikap diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.000 lebih kecil dari 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet dan ceramah (Sari, 2019).

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini karena pendidikan kesehatan tentang risiko pernikahan dini yang diberikan dapat segera dipahami oleh para remaja putri sehingga dapat berpengaruh terhadap pemahaman remaja putri tentang risiko pernikahan dini. Selain itu, pada pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti melalui media leaflet tentang risiko pernikahan dini kepada setiap remaja putri juga diberikan konseling, sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan dan dibantu oleh media *leaflet* dapat merubah pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian, dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 75,0% santri memiliki pengetahuan kurang tentang risiko pernikahan dini dan sesudah diberikan pendidikan didapatkan 0% remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang risiko pernikahan dini. Hal ini adanya peningkatan pengetahuan remaja putri dari pengetahuan kurang dan cukup menjadi berpengetahuan baik tentang risiko pernikahan dini..

SIMPULAN

Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi melalui media *leaflet* sebagian besar berpengetahuan kurang dan distribusi frekuensi pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi melalui media *leaflet* sebagian besar berpengetahuan baik. Ada efektivitas edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di Desa Saga, Balaraja, Tangerang tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, R. 2022, 8 Negara dengan Perkawinan Anak Perempuan di Bawah Umur Tertinggi https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/01/8-negara-dengan-perkawinan-anak-perempuan-di-bawah-umur-tertinggi'.

Azwar, S. 2016, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ellyvon, P. 2022, Peringkat ke-2 di ASEAN, Begini Situasi Perkawinan Anak di Indonesia https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/20/ 190300123/peringkat-ke-2-di-asean-begini-situasi-perkawinan-anak-di-indonesia?page=all.

Handayani S, Emilia O, W. B. 2019, Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dengan Dan Tanpa Facilitator In Improving Knowledge, Attitude And Motivation.

Iceu, M. 2020, Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet, *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2).

Lestari, A. D. and Sundayani, L. 2020, Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018, *Jurnal Midwifery Update (MU)*,

1(2), 79. doi: 10.32807/jmu.v1i2.64.

Manuba, 2018, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.

Nengsi, Y. U. 2021, Efektivitas Edukasi Resiko Pernikahan Dini dengan Metode Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Remaja.

Notoatmodjo, S. 2018, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, L. A. 2019, Efektivitas Media Booklet Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Remaja, *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 47–53. doi: 10.35971/jjhsr.v1i2.2388.

Umar, C. 2022, T*ertinggi Kedua Se-Asia Tenggara: Kasus Pernikahan Dini Masih Menjadi PR bagi Pemerintah Indonesia* https://www.kompasiana.com /umarchamdan/6163ac19259d5c38ea038112/kasus-pernikahan-dini-di-indonesia-terus-meningkat-tiap tahun?page=2&page_images=1